

## MEMAHAMI TUGAS PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

<sup>1</sup>Ananda Rachmaniar, <sup>2</sup>Realudin Ainun Zanzabil

<sup>1,2</sup>Universitas Masoem

email: <sup>1</sup>anandarachmaniar@masoemuniversity.ac.id, <sup>2</sup>realudin.zanzabil@gmail.com

### ABSTRAK

Hal yang melatar belakangi dilakukannya pengabdian masyarakat ini adalah rendahnya pengetahuan orangtua terhadap tugas-tugas perkembangan yang perlu dicapai oleh anak pada usia dini serta rendahnya pemahaman tentang bagaimana cara memberikan stimulus pada anak usia dini yang terlambat dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Metode yang digunakan adalah metode PAR (*Participatory Action Research*), yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutup. Hasil yang diperoleh adalah orangtua dan para kader posyandu memperoleh ilmu pengetahuan mengenai karakteristik anak usia dini; tugas-tugas perkembangan anak usia dini; dan pentingnya tugas perkembangan itu dilalui dengan baik, orangtua dan para kader posyandu menjadi lebih memahami bagaimana memberikan stimulus dan juga menerapkan pola asuh kepada anak usia dini, serta terciptanya hubungan komunikasi dan pola asuh yang lebih baik dalam menangani anak usia dini.

### Kata Kunci :

Tugas  
Perkembangan,  
Anak Usia Dini

### ABSTRACT

*The background to this community service is parents' low knowledge of the developmental tasks children need to achieve at an early age and their low understanding of how to provide stimulus to young children late in achieving their developmental tasks. The method used is the PAR (Participatory Action Research) method, which consists of the preparation, implementation, and closing stages. The results obtained are that parents and posyandu cadres gain knowledge about the characteristics of early childhood, early childhood development tasks, and the importance of this developmental task being carried out well, parents and posyandu cadres understand better how to provide stimulus and also apply parenting patterns to early childhood, as well as creating better communication relationships and parenting patterns in dealing with early childhood.*

### Keywords:

Developmental  
Tasks, Early  
Childhood

## PENDAHULUAN

Usia dini merupakan periode emas pada awal kehidupan seorang anak yang sangat penting karena akan menentukan perkembangan anak pada tahapan berikutnya di masa mendatang (Adioetomo, SM dan Mujahid, 2014). Masa pertumbuhan anak terjadi dimana kapasitas otak berkembang secara maksimal pada dimensi intelektual, emosi dan sosial anak. Pengembangan anak usia dini yang berkualitas telah diakui secara luas sebagai investasi utama terpenting dalam pengembangan manusia di Indonesia. Investasi perkembangan pada anak usia dini telah terbukti membuahkan hasil yang tinggi sebagai efek kumulatif dari pemberian nutrisi awal, perawatan kesehatan, dan stimulan kognitif sebelum umur 2 tahun (Adioetomo, SM dan Mujahid, 2014).

Generasi emas yang harus dipersiapkan dari sekarang adalah anak-anak dengan rentang usia 0-6 tahun. Karena anak-anak usia 0-6 tahun ini pada tahun 2045, mereka akan menjadi bagian dari penduduk usia produktif yang berperan dalam menggerakkan roda pembangunan negeri ini. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020, terdapat 10,88 persen penduduk yang menjadi bagian dari Post Gen Z (lahir setelah tahun 2013) dan penduduk usia dini di Indonesia menjadi bagian di dalamnya (Nurin Ainistikmalia, 2019).

Dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 60 Tahun 2013, pengertian anak usia dini adalah anak sejak masih janin di dalam kandungan hingga genap berusia 6 tahun. Dalam usia tersebut, kelompok anak usia dini akan dibagi lagi sesuai dengan tahap perkembangannya, yaitu bayi (0-1 tahun), batita (1-3 tahun), usia prasekolah (3-4 tahun), dan usia sekolah (4-6 tahun) (Talango, 2020). Pada setiap kelompok anak usia dini tersebut, ia akan mengalami beberapa tahapan atau tugas perkembangan yang berbeda-beda. Penting bagi setiap orangtua untuk dapat mengenali dan memahami tugas perkembangan

tersebut agar bisa memberikan stimulasi terbaik untuk setiap tahapan perkembangan yang dialami oleh anak sesuai dengan usianya agar anak mampu menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik (Faizah et al., 2024).

Menurut Havighurst, tugas perkembangan adalah tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh individu pada fase-fase atau periode kehidupan tertentu. Apabila individu tersebut berhasil mencapainya, mereka akan berbahagia (Santrock, 2012). Apabila mereka gagal, maka akan kecewa dan di cela orangtua atau masyarakat. Hal ini dapat mempengaruhi tugas perkembangan selanjutnya yang akan mengalami kesulitan. Adapun yang menjadi sumber dari pada tugas-tugas perkembangan tersebut menurut Havighurst adalah kematangan fisik, tuntutan masyarakat atau budaya dan nilai-nilai, serta aspirasi individu (Baker-Henningham & López Bóo, 2021).

Tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada periode tertentu dalam kehidupan individu, di mana keberhasilan penyelesaian tugas tersebut akan menimbulkan kebahagiaan dan kesiapan menghadapi tugas selanjutnya (Santrock, 1998).

Penguasaan tugas perkembangan sesuai dengan usia anak dan tingkat perkembangannya sangatlah penting, karena akan menentukan tugas perkembangan pada tahap berikutnya. Akan tetapi, tidak semua orang tua dan orang dewasa di sekitar anak dapat melakukannya dengan baik. Jika hal ini terjadi, maka dapat menimbulkan tiga akibat yang serius. Pertama, membuat anak merasa rendah diri dan menimbulkan perasaan tidak bahagia. Kedua, mengakibatkan ketidaksetujuan sosial yang sering disertai dengan penolakan sosial, yang sering disertai dengan dianggap tidak matang dan kekanak-kanakan. Ketiga, menyulitkan penguasaan tugas perkembangan baru. Setiap tahun anak semakin mundur karena tidak ada dasar yang diperlukan untuk membangun selanjutnya (Baker-Henningham & López Bóo, 2021).

Jika tugas perkembangan ini tidak dikembangkan secara maksimal pada tahap perkembangan ini, akan menjadi hambatan tersendiri bagi anak ketika memasuki tahap perkembangan berikutnya. Di samping itu, saat ini tantangan muncul dalam pemenuhan tugas perkembangan anak usia dini, karena perkembangan teknologi yang berkembang cukup pesat, maka memerlukan kerja keras dan kreativitas dari orang tua dan guru dalam mengatasinya (Talango, 2020).

Perkembangan teknologi yang terjadi membuat anak menjadi lebih individual dalam banyak hal seperti bermain. Permainan yang dimainkan anak sekarang lebih merupakan permainan yang individual, sehingga pengalaman interaksi dengan orang lain sangat berkurang. Padahal melalui permainan yang bersifat kelompok, anak belajar tentang sportivitas, disiplin pada aturan main, menghargai orang lain, dan belajar mengendalikan diri menjadi berkurang. Hasil belajar ini sangat diperlukan pada perkembangan tahap selanjutnya (Yenawati, 2010).

Untuk memahami tugas perkembangan anak usia dini dan memberikan stimulus dalam memenuhi tugas perkembangan sesuai usianya bukanlah hal yang mudah karena perlu dilakukan usaha bersama agar dapat mengenalinya. Mengingat pentingnya tugas perkembangan anak usia dini sebagaimana dijelaskan di atas, maka perlu adanya pelatihan bagi orangtua. Oleh karena itu, saya mengusulkan untuk memberikan pelatihan “Memahami Tugas Perkembangan Pada Anak Usia Dini”.

## **METODE**

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Juli 2023. Pukul 09.00 wib sampai dengan selesai yang bertempat di sekretariat PKK desa Citaman, Kecamatan Nagreg, Kabupaten Bandung. Adapun metode dalam kegiatan pengabdian kepada meliputi empat tahapan sebagai berikut :

1. Tahap awal, dimulai dengan kegiatan observasi yang dilakukan dengan tujuan memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi oleh para orangtua di Desa Citaman Kabupaten Bandung.
2. Tahapan persiapan, dilakukan rebug bersama masyarakat, khususnya ibu-ibu kader posyandu dan juga perangkat desa setempat.
3. Tahap pelaksanaan, dilakukan seminar tentang sosialisasi mengenai pentingnya memahami tugas-tugas perkembangan pada anak usia dini kepada Masyarakat Desa Citaman Kabupaten Bandung.
4. Tahap penutup, diberikan edukasi tentang langkah-langkah dalam memberikan stimulus pada anak usia dini dan dilakukan sesi tanya jawab tentang perkembangan anak dari para peserta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan merupakan kegiatan observasi yang dilakukan dengan tujuan memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi oleh para orangtua.



Gambar 1. Lokasi kegiatan (Desa Citaman)

Pelaksanaan dimulai dengan memberikan materi tentang memahami karakteristik anak, kemudian dilanjutkan dengan materi memahami tugas-tugas perkembangan anak, dan memahami betapa pentingnya tugas-tugas perkembangan yang perlu dilalui oleh seorang individu pada masa anak.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini sangat penting disampaikan kepada peserta agar para peserta memahami bahwa karakteristik masing-masing anak itu unik dan berbeda satu sama lain. Tidak ada anak yang memiliki karakteristik yang sama walau kembar identik sekalipun, masing-masing anak memiliki karakteristik yang unik dan khas. Sehingga hal ini akan berpengaruh kepada perkembangan kemampuan mereka. Baik itu perkembangan fisik, motorik, kepribadian, moral, sosial, pribadi, dan juga kariernya. Dengan disampaikannya materi dan pelatihan ini, diharapkan peserta dapat memahami bahwa kemampuan masing-masing anak itu berbeda sehingga bisa mengurangi para orangtua dalam membandingkan anaknya dengan anak orang lain maupun dengan saudara-saudaranya. Selain itu, orangtua juga bisa lebih memahami bagaimana memberikan stimulus untuk merangsang anak-anaknya agar bisa menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang perlu dilewatinya dengan baik.

Selanjutnya adalah memberikan materi tentang memahami tugas-tugas perkembangan anak dan memahami betapa pentingnya tugas-tugas perkembangan itu perlu dilalui oleh seorang individu pada masa anak. Pada tahap ini diberikan edukasi tentang bagaimana langkah-langkah yang bisa dilakukan untuk memberikan stimulus pada anak usia dini agar dapat melalui tugas perkembangan dengan baik dan sesuai. Selain itu, pada tahap penutup juga dilakukan sesi tanya jawab dan *sharing* tentang perkembangan anak dari para peserta.



Gambar 3. Tahap Penutup (sesi tanya jawab dan *sharing*)

Peserta kegiatan terdiri dari orangtua siswa TK dan SD, serta ibu-ibu kader di Desa Citaman. Mereka banyak yang belum memahami bahwa setiap individu itu akan melewati tugas-tugas perkembangan dalam setiap tahapan kehidupannya. Oleh karena itu, saat materi ini disampaikan mereka menjadi lebih paham bahwa menjadi orangtua itu tidak mudah. Banyak yang harus dipelajari. Salah satunya mempelajari tugas-tugas perkembangan anak pada setiap tahapan. Setelah mendapatkan pelatihan dan materi ini, mereka menjadi lebih memperhatikan lagi dalam memberikan stimulus dan juga dalam menerapkan pola asuh kepada anak dan cucunya di rumah.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, terdapat manfaat yang dapat dirasakan oleh para orangtua dan para kader posyandu, di antaranya sebagai berikut:

1. Orangtua dan para kader posyandu memperoleh ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat mengenai karakteristik anak, tugas-tugas perkembangan anak, dan pentingnya tugas perkembangan itu dilalui dengan baik.
  2. Orangtua dan para kader posyandu menjadi lebih memahami bagaimana memberikan stimulus dan juga menerapkan pola asuh kepada anak usia dini.
  3. Terciptanya hubungan komunikasi dan pola asuh yang lebih baik dalam menangani anak usia dini.
- Selain manfaat yang dipaparkan di atas, masih banyak manfaat lainnya yang dapat dirasakan orangtua dan para kader posyandu, yakni ketertarikan untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana menjadi orangtua yang ideal.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini sudah terlaksana dengan baik, masyarakat Desa Citaman Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung, khususnya para orangtua dan para kader posyandu mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana karakteristik anak usia dini beserta tugas-tugas perkembangannya, dan bagaimana langkah-langkah dalam pemberian stimulus pada anak usia dini yang belum dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya tersebut.

## PERSANTUNAN

Dalam pelaksanaannya kami mengucapkan terima kasih kepada ibu-ibu kader posyandu, seluruh peserta, mahasiswa Universitas Masoem yang terlibat, serta LPPM Universitas Masoem yang telah turut serta dalam membantu terlaksananya program pengabdian pada masyarakat ini.

## REFERENSI

- Adioetomo, SM dan Mujahid, G. (2014). *UNFPA Indonesia Monograph Series No.1: Indonesia on the Threshold of Population Ageing*. Jakarta: UNFPA.
- Baker-Henningham, H., & López Bóo, F. (2021). Early Childhood Stimulation Interventions in Developing Countries: A Comprehensive Literature Review. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1700451>
- Faizah, R. N., Ismail, I., & Kurniasari, N. D. (2024). Peran Kader Posyandu dalam Penurunan Angka Stunting. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Keluarga*, 6(1), 877–889. <https://doi.org/10.47476/assyari.v6i1.5738>
- Nurin Ainistikmalia. (2019). Determinan Penduduk Lanjut Usia Perempuan dengan Status Ekonomi Rendah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan (JIET)*, 4(2), 17–35. <https://ejournal.unair.ac.id/JIET/issue/view/1183>
- Santrock, J. W. (1998). *Child Development*. Boston: Mc.Graw Hill Companies.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup) Edisi Ketigabelas*. Jakarta: Erlangga.
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Yenawati, S. (2010). STIMULASI TUMBUH KEMBANG ANAK Sri Yenawati Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, III(1), 121–130.